

IMPLEMENTASI PENDALAMAN MATERI AGAMA(PMA) DI  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM  
GUMUKMAS JEMBER  
TAHUN 2008/2009

# SKRIPSI

Oleh:

Wasilah

NIM : D51206186



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2010/PAI/005
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Januari 2010

## PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : wasilah

Nim : D51206186

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 18 Desember 2009

Yang membuat pernyataan,



Wasilah

Nim D51 206 186

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh :

Nama : WASILAH

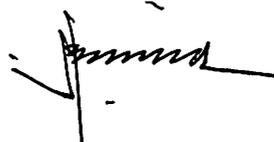
NIM : D51 206 186

Judul : **IMPLEMENTASI PENDALAMAN MATERI  
AGAMA (PMA) DI SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA (SMP) ISLAM GUMUKMAS**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Jember, 25 Januari 2010

Pembimbing,



**DRS. H. AHMAD SAIFUDDIN, M.Pd.I**  
**NIP. 19540701 1983011003**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi Oleh Wasilah ini dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi

Jember, 24 Januari 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Hamim M.Ag

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. ABD. KADIR M.A

NIP. 195308989031001

Sekretaris

Drs. H. Ahmad Saifuddin, M.Pd.I.

NIP. 195407011983011003

Penguji I

Dra. HUSNIATUS SALAMAH.Z. M.Ag

NIP. 196903211994032003

Penguji II

Dra. MUKHLISAH M.Pd

MIP. 196805051994032001

## **ABSTRAKS**

### **IMPLEMENTASI PENDALAMAN MATERI AGAMA (PMA) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISSLAM GUMUKMAS JEMBER**

**WASILAH  
NIM D51 206 186**

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan dan nilai. Sebagai institusi yang bernuansa Islami banyak sekali tuntutan yang harus di capai dalam pembelajaran agama Islam yang tertaman nilai-nilai Islam. Dalam hal ini SMP Islam Gumukmas Jember dari permasalahan tersebut timbulah keinginan penulis untuk meneliti sampai sejauh mana implementasi pembelajaran Pendalaman Materi Agama Islam di SMP Islam dimana anak sedang belajar dan sebagai tempat peneliti menulis mengambil SMP Islam Gumukmas Jember untuk kemudian dapat dijadikan gambaran secara menyeluruh tentang pelaksanaan implementasi pendalaman agama.

Adapun masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (a) bagaimana implementasi pembelajaran pendalaman materi agama (PMA) di SMP Islam Gumukmas Jember. (b) bagaimana cara mengimplementasikan pendalaman materi agama yang diterapkan dalam sekolah pada mata materi al-Quran, fiqh, akhlak di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode penentuan informan dengan cara purposive sampling sedangkan metode pengumpulan data menggunakan (a) metode observasi, (b) metode interview, (c) metode dokumenter, sedangkan analisa data menggunakan analisis data *reflektive thinking*.

Dari data – data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut dapat diperoleh kesimpulan umum sebagai berikut: (a) implementasi pendalaman materi agama di SMP Islam Gumukmas Jember cukup baik, hal ini terlihat pada perencanaan metode pembelajaran Pendalaman materi Agama, (b) dan cara implementasi pendalaman materi agama dengan menambah jam setelah pulang sekolah

Selanjutnya dari analisis tersebut juga diperoleh kesimpulan sebagai berikut : perencanaan implementasi pendidikan agama Islam (PAI) sekolah dalam mensiasati materi al-Quran, fiqh, akhlak yaitu dengan cara menambah jam setelah pulang sekolah dan untuk mengetahui implementasi pendalaman materi agama dengan diadakannya istiqosah dan sholat berjamaah.

Dari hasil penelitian diatas, sebagai jawabannya penulis berusaha untuk memberikan saran – saran konstruktif pemecahan masalah – masalah yang ada.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SAMPUL DALAM .....</b>	<b>I</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SEKRIPI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>V</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>Vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>Vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>Ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>Xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Definisi Operasional.....</b>	<b>8</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. implementasi pembelajaran .....</b>	<b>11</b>
<b>B. Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>12</b>
1. Pengertian Pendidikan Agama.....	12
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama.....	16
3. Materi Pendidikan Agama Islam.....	17
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
<b>C. implementasi Pendalaman Materi Agama.....</b>	<b>20</b>
1. Materi Al-Quran.....	20
2. Fiqih.....	26
3. Akhlak.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Pendekatan yang digunakan.....</b>	<b>40</b>
<b>B. Penetapan Subjek Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>C. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB IV PAPARAN DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Objek Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>55</b>
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>

<b>BAB VI PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan</b> .....	<b>67</b>
<b>B. Saran-saran</b> .....	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>70</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 3.1 Data Keadaan siswa SMP Islam Gumukmas Jember.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 3.2 Data Keadaan Guru SMP Islam Gumukmas Jember .....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 3.3 Data Keadaan Sarana Prasarana .....</b>	<b>53</b>

## **DAFTAR BAGAN**

<b>Bagan 1 Struktur Organisasi SMP Islam Gumukmas Jember .....</b>	<b>52</b>
--	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas Penelitian .....	73
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	74
Lampiran 3 Denaj Likasi SMP Islam Gumukmas .....	75
Lampiran 4 Jadwal kegiatan Pelaksanaan PMA .....	76
Lampiran 5 Daftar Kelompok PMA .....	77
Lampiran 6 Matrik Penelitian .....	89
Lampiran 7 Pernyataan Keaslian .....	90
Lampiran 8 Pedoman Interview .....	91
Lampiran 9 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	92
Lampiran 10 Surat ijin peneitian .....	93
Lampiran 11 Curriculum Vitae .....	94

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Merupakan suatu hal yang tidak bisa di pungkiri bahwa peradapan masyarakat selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Adanya perkembangan yang semakin pesat didalam masyarakat di sadari maupun tidak telah mengakibatkan pergeseran-pergeseran, yakni dari era tradisonal menuju era modern dan globalisasi. Hal tersebut menuntut sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan tehnologi.



Penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan tehnologi tersebut tidak terlepas dari pendidikan dan pembelajaran. Karena melalui proses pembelajaran pendidikan agama islam, manusia dengan segala kopetensi yang dimiliki akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan dasar agama yang kokoh.

Begitu pentingnya pembelajaran pendidikan agama islam sehingga upaya proses perubahan untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa, dan sebagaimana diperkuat dengan penjelasan Undang-Undang ri no : 20 tahun 2003 tentang sisitem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa,

berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam islam, pendidikan agama islam sebagai wacana yang memiliki tingkat urgensitas yang tinggi terhadap proses pembangunan manusia seutuhnya harus menjadi prioritas dalam membangun tatanan yang lebih progresif.

Dari tujuan di atas, jelas bahwa tujuan pendidikan sangat umum dan hanya dapat dicapai dalam jangka waktu panjang. Untuk membantu siswa menjadi manusia yang diharapkan dalam tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai dalam waktu yang singkat.

Setelah melewati masa situasi pendidikan maka terjalin apa yang disebut dengan pendidikan yang dalam pengertian pendidikan itu berlangsung sejak dari pergaulian memasuki situasi pendidikan dan pengaruh pada tujuan pendidikan itu merupakan keseluruhan yang tidak terpisahkan.

Oleh sebab itu, sistem pembelajaran merupakan suatu prosesaktif, artinya suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada sehingga dapat mempengaruhi belajar siswa. Karena belajar juga merupakan suatu proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuatmelalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Selain itu belajar adalah proses melihat mengamati dan memahami sesuatu untuk mencapai tujuan atau perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum sesuai dengan ketentuan undang-undang yang dapat dilihat pada beberapa pasal dari UUSP

No.20 tahun 2003 sisdiknas pasal 37 ayat 1 yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejuruan, dan muatan local<sup>1</sup>.

Lebih lanjut dalam pasal 37 ayat 1 tersebut ditegaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berahlaq mulia sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat al luqman

ayat 12-20

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ . وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَرْيَاهُ يَا بَنِيَّ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُشْرِكَ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ . وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنِينَ أَن اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ . وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَهُمَا فِي الدِّينِ مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ . يَبْنِي أَيْهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدٍ فَتَكُنْ فِي سَحَابٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَا أَيُّهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ . يَبْنِي أَيْ قِيمَ الصَّلَاةِ وَأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَإِنِّهِ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبَرَ عَلَىٰ مَا أَحْبَبَكَ إِنْ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَأَقْصِرْ وَصْفَكَ وَأَنْظِرْ مِنْ هَوْنِكَ إِنْ أَنْكَرَ الْأَصْهَاتِ لَهْوَاتِ الْحَمِيمِ . أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَهُ ظَهْرًا وَمَأْتِيًا وَمَنْ النَّاسُ مِنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِخَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُبِينٍ (لقمان ١٣-٢٠)

<sup>1</sup> Abdul rahman shaleh, pendidikan agama dan pembangunan watak bangsa PT raja grafindo persada, Jakarta 2005, hal 16

Artinya “Dan sesungguhnya telah Kami berikan nikmat kepada Luqman, yaitu “bersyukurlah kepada Allah, dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri”: dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji” dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya:”Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya adalah benar-benar kedhaliman yang besar “.Dan kami perintahkan kepada manusia (perbuatan baik) kepada dua orang ibu bapaknya” ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepadaKulah kembalimu dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaKu, kemudian kepadaKulah kembalimu. Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Luqman berkata) “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau dilangit atau didalam bumi niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya) sesungguhnya Allah maha halus lagi sangat maha mengetahui. Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah), dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri, dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat diatas dapat ditarik beberapa petunjuk diantaranya (a) bersyukur kepada Allah, (b) tidak mempersekutukan Allah, (c) berbuat baik kepada ibu bapak, (d) mendirikan sholat, dan (e) menyuruh manusia berbuat baik dan melarang berbuat yang tidak baik.

Sebagai institusi yang bernuansa Islami banyak sekali tuntutan yang harus dicapai dalam pembelajaran Agama Islam dan penanaman nilai-nilai Islami. Dalam hal ini SMP Islam Gumukmas Jember telah banyak mengupayakan peningkatan mutu pembelajaran membaca Al-Quran yang baik

dan Berakhlakul karimah dengan berbagai metode dan emplemtasi. Dengan diadakannya pendalaman materi Agama (PMA) ini diharapkan mendapatkan hasil yang optimal, tetapi hasil yang dicapai masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh institusi maupun berbagai lembaga masyarakat. Maka kondisi objektif tentang implementasi pendalaman materi agama di sekolah menengah pertama (SMP) tersebut menjadi judul penelitian yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengambil masalah emplemtasi pendalaman materi agama di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember"

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah sering juga diartikan sebagai sebuah problem yang memerlukan pemecahan secara bertahap. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dalam buku "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" bahwa masalah merupakan sebagai kebutuhan seseorang untuk dipecahkan oleh orang yang ingin mengadakan penelitian karena menginginkan sebuah jawaban dari masalah yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini ditetapkan masalah sebagai berikut:

## **1. Masalah**

- a. Bagaimana Implementasi Pendalaman Materi Agama (PMA) di Sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember
- b. Bagaimana cara Implementasi Pendalaman Materi Agama (PMA) yang diterapkan dalam sekolah pada materi Al-Quran, Fiqih, Akhlak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah merupakan target yang ingin dicapai oleh setiap manusia yang melakukan suatu perbuatan tertentu yang telah dirancang dan ditetapkan sebelumnya, baik itu secara tertulis atau tidak tertulis. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan atau teori tertentu. Dalam hal ini Sutrisno Hadi Susanto menjelaskan suatu riset khususnya dalam ilmu pengetahuan empiric pada umumnya bertujuan untuk menemukan mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan<sup>2</sup>.

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah sosial pendidikan. Kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian<sup>3</sup>.

Dari rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Tujuan

---

<sup>2</sup> Sutrisno hadi, metodologi research,yogyakarta 1989 hal 3.

<sup>3</sup> Margono,metodologi penelitian pendidikan 2004 hal 10

1. Mendeskripsikan Implementasi Pemahaman Materi Agama (PMA) di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember.
2. Mendeskripsikan Cara Implementasi Pendalaman Materi Agama (PMA) yang diterapkan dalam sekolah pada materi Al-Quran, Fiqih, Akhlak di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk

##### **1. Objek Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas dalam mengembangkan ilmu agama, khususnya dalam mengembangkan pembelajaran al-quran, fiqih, akhlak.

##### **2. Guru PAI**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada guru matapelajaran PAI khususnya dalam mengatur sistem pembelajaran PAI untuk peserta didik.

##### **3. Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat memberikan dan menambah wawasan serta pengalaman dibidang penelitian khususnya dan kajian keilmuan pada khususnya.

##### **4. Pihak lain**

Bagi pihak lain yang berkepentingan dengan dunia pendidikan dapat dijadikan wacana dan melengkapi khazanah ilmu pengetahuan dibidang

implementasi pembedalaman materi agama, serta secara khusus dapat dijelaskan bahwa referensi penelitian yang akan datang.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan defisi dari istilah tersebut, antara lain :

#### **1. Emplementasi PAI dan PMA**

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki emplementasi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki emplementasi itu ialah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian.

**Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.**

Menurut hasbullah, pengertian pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya pada masa-masa yang akan datang.

Pandidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam, disertai dengan tuntunan untuk menghormati menganut agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan agama islam dan pendalaman materi agama suatu cara atau tehnik yang digunakan sekolah dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### F. Sistematika Pembahasan

Bab satu berisi pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian pustaka. Bab ini akan disajikan beberapa sub yang menjelaskan antara lain : kajian pustaka tentang tinjauan tentang implementasi pembelajaran, pendidikan agama islam bab ini menjelaskan tentang : pengertian pendidikan agama, tujuan pembelajaran pendidikan agama islam, materi pendidikan agama islam, evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam, dilanjutkan dengan tentang implementasi pendalaman materi agama. bab ini menjelaskan tentang : al-quran, fiqih, akhlak.

Bab tiga berisi metode penelitian, bab ini akan menjelaskan tentang latar penetapan subjek, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat paparan dan penyajian data penelitian, bab ini menjelaskan tentang latar belakang objek penelitian dan hasil interview yang dilakukan.

Bab lima berisikan tentang pembahasan, bab ini menjelaskan tentang isi singkat dari penulisan skripsi.



**Bab enam penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran.**

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan tentang Implementasi pembelajaran**

Pada eraglobalisasi seperti saat sekarang manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu, ibarat nelayan dilautan lepas yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki kompas sebagai pedoman untuk bertindak dan mengarunginya. Berkenaan hal tersebut maka merupakan keharusan bagi seorang guru untuk melaksakan beberapa cara dalam sistem pengajaran yang akan diajarkan kepada siswa atau santrinya, terutama cara mempercepat santri untuk bisa membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini Menteri pendidikan Nasional telah mencanangkan gerakan mutu pendidika pada tanggal 2 mei 2002. Maka dari itu kita harus menerangkan atau mengimplementasikan beberapa cara atau metode tentang bagaimana cara guru menyajikan materi.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam Oxferord Advance Learner's Dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah: "Put Someting Into Effect", (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak)<sup>4</sup>.

Dari definisi implementasi tersebut, implementasi pendalaman materi agama dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu pembelajaran sehingga peserta didik

---

<sup>4</sup> Mulyasa, kurikulum berbasis kompetensi (konsep, karakteristik, implementasi, dan inovasi) remaja rosda karya bandung, 2003 hal 93

menguasai seperangkat kompetensi, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama**

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek – aspek rohaniyah dan jasmaniyah yang berlangsung secara bertahap untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Basyiruddin Usman, bahwa Pendidikan berarti adab yang tekanannya tidak hanya pada unsur – unsur ilmu pengetahuan dan pengajaran belaka, tetapi lebih menitik beratkan pada pendidikan diri manusia seutuhnya.

Menurut Hasbullah, pengertian Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya pada masa – masa yang akan datang<sup>5</sup>. Pendidikan sendiri sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.

Dari beberapa pengertian diatas secara umum merupakan pendidikan tanggung jawab bersama, oleh kerena itu pendidikan Agama Islam di sekolah adalah suatu usaha secara sadar yang dilakukan guru dengan cara yang sesuai agar peserta didik faham dalam rangka membentuk manusia yang agamis.

---

<sup>5</sup> Hasbullah, dasar-dasar ilmu pendidikan, Jakarta, PT raja grafindo persada, Jakarta, 2006 hal 134

Adapun pengertian Agama menurut Soekardji yang dikutip Ali Anwar Yusuf<sup>6</sup> bahwa Agama adalah sebagai undang – undang kebutuhan manusia dari Tuhannya yang mendorong mereka untuk berusaha untuk berusaha agar tercapai kebaahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan pengertian Islam adalah Agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rosul – rosul nya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam adalah Agama universal. Satu – satunya Agama yang benar dan diridhoi Allah SWT, sebagai mana dalam Al-Quran Surat Almaidah ayat 3 dijelaskan :

اليَوْمَ اكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي  
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ( المائدة ٣ )

Artinya ”pada hari ini Aku telah menyempurnakan begimu Agamamu serta

telah Aku lengkapkan nikmat-Ku kepadamu, dan aku ridho Islam dijadikan Agama sebagai (dasar hidup) Mu. (QS. Almaidah : 3 DEPAG RI, 1985 : 157) Pendidikan Agama Islam yaitu sistem Pendidikan yang Islam, yang memiliki komponen – komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan<sup>7</sup>.

Sedangkan menurut Majid dan Andayani,”Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, disertai dengan tuntunan untuk menghormati menganut Agama lain dalam

<sup>6</sup> Ali anwar yusuf, staid agama islam untuk perguruan tinggi, CV pustaka setia, bandung 2003 hal 19

<sup>7</sup> Muhaimin, pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah madrasah dan perguruan tinggi, PT raja grafindo persada, Jakarta, 2007 hal 6

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud pesatuan dan kesatuan bangsa<sup>8</sup>.

Untuk mencapai harapan – harapan yang diinginkan, maka harus sesuai dengan dasar – dasar pendidikan sebagaimana diungkapkan oleh Azyumardi Azra bahwa :”Dasar – dasar pendidikan Islam secara prinsip diletakkan pada dasar – dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar – dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama adalah Al-Quran dan Sunnah<sup>9</sup>.

Dasar religius yang kedua adalah Al-Hadits. Al-Hadits adalah sabda nabi, baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan, hal ini wajib untuk diimani, sebagaimana dijelaskan oleh Salim Bahreisy, dalam kitab terjemah **Riyadus Sholihin Juz 11, adalah:**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سِئِلَ عَنْ عِلْمٍ  
فَلْتَمَهُ الْجَمُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِإِجَامٍ مِنَ النَّارِ  
(رواه ابوداود وترمذی)

Artinya: “dari Abu Hurairah ra, berkata : Rosululloh S.A.W, bersabda siapa yang ditanya suatu ilmu agama lalu menyembunyikannya maka akan

<sup>8</sup> Majid, perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru, PT remaja rosdakarya offset, bandung, 2008 hal 130

<sup>9</sup> Azyumarni, pendidikan islam tradisi dan modernisasi menuju milinium, logos wacana ilmu, Jakarta, 2002 hal 9

dikendalikan mulutnya pada hari kiamat dengan kendali api neraka, HR, Abu Dawud dan Tirmidzi.

Dari hadits diatas dapat diambil pengertian bahwa apabila seorang pendidikan dalam kapasitasnya bagi seorang guru itu wajib untuk menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki tanpa menyembunyikan sedikitpun ilmu tersebut. Jika hal ini masih dilakukannya, maka adzab Allah akan mengendalikan mulutnya dengan kendali api neraka.

#### a. Dasar Yuridis

Adapun yang dimaksud dengan Yuridis dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang berlaku dan dijadikan pasangan dalam suatu pendidikan, antara lain:

- 1) Dasar Adil yaitu berasal dari falsafah Negara pancasila, dimana pancasila sila yang pertama berbunyi, **Ketuhanan Yang Maha Esa**". Untuk mewujudkan sila pertama tersebut perlu adanya pemberian pendidikan Islam bagi setiap siswa.
- 2) Dasar struktual yaitu yang ada pada undang-undang SISDIKNAS BAB11 pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangkamencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,mandiri dan menjadi waraga Negara yang demokratis setara bertanggung jawab.

Undang-undang RI no.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa :  
“sumberdaya pendidikan adalah pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga,dana, sarana dan prasarana yang tersedia atau diadakan dan didayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama”.

a). Dasar Sosiologi Psikologi

Manusia didalam hidupnya memerlukan pasangan hidup dan dasar yang disebut agama. Diterangkan oleh Zuhairini berkata:

“Mereka merasakan didalam jiwanya ada sesuatu persaan yang mengakui Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongannya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya, kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan pada Dzat Yang Maha Kuasa”.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manusia sangat memerlukan sandaran Agama sebagai pedoman hidup, dan dengan Agamalah dapat menentramkan jiwa serata mengabdikan kepadaNya.

2. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama

Dikatakan oleh bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insane kamil, dengan pola taqwa, insane kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Dalam proses belajar mengajar, tujuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah belajar memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang cukup. Menurut Dra. Nur Ubbiyati<sup>10</sup>. bahwa tujuan umum Pendidikan Agama adalah untuk mengadakan akhlak yang mulia, mempersiapkan untuk kehidupan dunia dan akhirat, serta menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat pada anak-anak agar berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara.

Pencapaian tujuan Pendidikan Agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai dalam Pendidikan dan pengajaran baik disekolah maupun diluar sekolah. Tujuan tersebut juga merupakan petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif itu harus dibawa dalam Al-Qur'an bahwa:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي

Artinya: “ Aku tidak menjadikan jin dan manusia kecuali mereka itu beribadah kepadaKu” QS. Adz Dzariat: 56<sup>11</sup>.

Tujuan tersebut merupakan suatu yang diharapkan/diinginkan dari subyek belajar, sehingga memberikan arah kemana kegiatan belajar mengajar pendidikan agama diarahkan.

### 3. Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut Sahlan<sup>12</sup>. Materi pendidikan Agama Islam dengan tiga orientasi, yaitu ketiganya disajikan dengan pedekatan terpadu, yaitu :

- a. Materi Pendidikan Agama yang berorientasi pada “ketahuan”rumusan materi yang berkaitan dengan ketuhanan, mengenai Dzat,

<sup>10</sup> Hj.nur uhbiyati,ilmu pendidikan islam,CV pustaka setia,bandung,1999 hal 50

<sup>11</sup> Depag RI al-quran dan terjemah bahasa Indonesia juz 1-30 jakarta

<sup>12</sup> Sahlan, penilaian berbasis kelas,jaya makmur offset ,jember,2003 hal 216

sifat,perbuatannya, dan relasinya terhadap manusia dan alam semesta. Bagian ini meliputi ilmu kalam, ilmu metafisika, ilmu fiqh, ilmu akhlak (tasawuf), ilmu-ilmu tentang Al-Qur`an dan As-Sunnah (Tafsir, Musholah Linguistik, Ushul Fiqh, dan sebagainya)

- b. Materi Pendidikan Agama yang berorientasi pada “kemanusiaan” rumusan materi yang berkaitan dengan harkat manusia, baik manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya, dan makhluk berakal. Bagian ini meliputi ilmu politik, ekonomi, kebudayaan, sosiologi, perdagangan, komunikasi, administrasi, matematik, dan sebagainya.
- c. Materi Pendidikan Agama yang berorientasi pada “kealaman” rumusan materi yang berkaitan dengan fenomena alam semesta sebagai makhluk yang diamanatkan dan untuk kepentingan manusia. Sebagian ini meliputi ilmu fisika, kimia, pertanian, perhutanan, perikanan, obat-obatan, astronomi, ruang angkasa, geologi, geofisika, botani, zoologi, biogenetik, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga bagian materi tersebut disajikan dengan terpadu, tanpa adanya pemisahan, misalnya membicarakan Tuhan dan sifat-sifatnya, akan berkaitan pula dengan relasi Tuhan dengan manusia dan alam semesta. Dengan demikian materi tersebut akan membicarakan hakekat Tuhan, dan alam semesta.

#### 4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah penialaian yang dilakukan secara sistematis tentang manfaat suatu objek. dalam melakukan evaluasi didalamnya ada kegiatan

untuk menentukan nilai suatu program. Objek suatu evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki banyak dimensi seperti kemampuan, kreatifitas, sikap, minat, dan keterampilan<sup>13</sup>.

Tujuan pengajaran yang hendak dicapai disekolah mempunyai kaitan dengan materi yang hendak diberikan dan dengan metode belajar mengajar yang dipakai guru dan siswa dalam memberikan atau menerima materi tersebut. Se jauh mana keberhasilan guru memberikan materi, dan se jauh mana siswa menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui informasi.

Evaluasi dalam pendidikan Agama merupakan cara teknik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik derdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehesif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan spiritual relegius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap relegius, melainkan juga berilmu berketrampilan yang sanggup dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat<sup>14</sup>.

Dalam skripsi ini difokuskan pada pokok bahasan materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pada materi Alqur'an, Fiqih, dan Akhlak. Hal ini sesuai dengan latar belakang masalah yang peneliti ambil dan juga sesuai dengan kondisi riil yang terjadi di sekolah.

---

<sup>13</sup> Sahlan, penilaian berbasis kelas, jaya makmur offset jember, 2007 hal 5

<sup>14</sup> Hj. nur uhbiyati, ilmu pendidikan islam, CV pustaka setia, bandung, 1999 hal 144

### C. Implementasi Pendalaman Materi Agama

Metode pendalaman materi agama merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang digunakan oleh sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember dalam menyajikan materi atau bahan pelajaran agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa-siswi.

Untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru diperlukan menggunakan beberapa cara untuk menyajikan beberapa bahan pelajaran kepada siswa agar siswa dan siswi lebih cepat mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan atau disajikan. Cara yang dimaksud di sini adalah berupa metode yang akan digunakan oleh seorang guru. Ubiyati menguraikan tentang pengertian metode itu yaitu : metode berasal dari bahasa Latin "*meta*" yang berarti melalui dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut "*tariqoh*" artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan sebuah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan kepada siswa. Agar siswa-siswi mudah mengerti tentang materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan tujuan atau target dari bahan pengajaran tersebut dalam hal ini. Ada beberapa implementasi yang digunakan sekolah menengah pertama (SMP) pada mata pelajaran pendalaman materi agama (PMA) yaitu diantaranya adalah pelajaran Al-Quran, fiqh, dan akhlak.

#### 1. Materi Al-Qur'an

### **a. Dasar Kedudukan Al-Qur`an**

Sebagai mana telah kita maklumi bersama, bahwa Agama Islam adalah satu-satunya Agama yang rasional dan universal maka sudah barang tentu Agama Islam mempunyai fungsi yang nyata demi kemaslahatan pemeluknya dan tidak mustahil apabila ajaran mencakup semua aspek hidup dan kehidupan manusia.

Adapun ajaran tersebut termasuk dalam kitab suci yang menjadi dasar dari seluruh perbuatan dari kehidupan muslim. Ia mengatur hubungan dengan Allah disatu pihak, dan hubungan dengan alam dipihak lain. hubungan dengan alam ini dapat diperinci menjadi hubungan manusia lain (masyarakat) serta alam lingkungannya dan juga dengan dirinya sendiri. Ayat-Ayat Al-Qur`an klausul undang-undang dasar yang wajib menjadi azas dalam laku perbuatan setiap muslim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **b. Metode mengajar huruf Al-Qur`an**

Sebelum diuraikan metode mengajar Al-Qur`an maka terlebih dahulu diuraikan beberapa masalah yang ada kaitannya dengan metode pengajaran. Selain faktor tujuan dan faktor guru, maka factor murid juga ikut menentukan efektif dan tidaknya metode. Sehingga dengan demikian memiliki secara umum pengertian dari berbagai sifat metode. Seorang guru akan lebih menetapkan metode manakah yang paling sesuai untuk situasi dan kondisi pelajaran tertentu.

Adapun metode mengajar huruf Al-Qur`an menurut H. Mahmud Yunus adalah metode mengajar huruf Al-Qur`an ada 4 macam yaitu : Metode lama,

metode abjad atau alif,ba', Metode suara, Metode kata-kata, dan Metode kalimat..

1) Metode lama/abjad atau alif,ba'

Dasar metode ini dimulai dari mengajarkan nama huruf kemudian dengan berangsur-angsur kata-kata. Mula-mula pengenalan huruf yang serupa bentuknya, menurut bagdadiyah kemudian tentang titik huruf.

2) Metode suara

Dasar metode ini sama dengan metode abjad, yaitu : dimulai dengan huruf. Tetapi huruf itu diajarkan menurut bunyi suaranya, bukan menurut nama hurufnya.

3) Metode kata-kata

Menurut metode ini murid-murid melihat kata-kata yang diucapkan guru dengan terang dan lambat, sambil menunjuk kepada kata-kata itu, kemudian murid menirukan dan mencontohnya. Demikian itu berulang sampai beberapa kali kemudian guru menuraikan kata-kata, sehingga tetap rupanya (gambar) dalam otak murid. Sesudah itu guru memperlihatkan kata-kata yang serupa dengan kata-kata itu, untuk mengadakan perbandingan dengan keduanya.

4) Metode Kalimat

Metode ini adalah evaluasi dari metode kata-kata dan refolosif dari metode lama. Menurut metode lama dimulai dengan huruf, kemudian kata-kata dan kalimat, tetapi menurut metode ini dimulai dengan kalimat kemudian kata-kata dan huruf. Jadi merupakan kebalikan dari metode lama.

## b. Membaca Al-Qur`an dengan makhroj dan tajwid

Pengertian makhroj berasal dari bahasa arab yang artinya : keluar, sedangkan menurut ilmu tajwid biasa disebut dengan makhorijul huruf yang artinya tempat keluarnya huruf menurut Asy Syekh Ibnul Jazariy keluarnya huruf dibagi menjadi 17 kemudian diringkas menjadi 5 makhroj yaitu :

- |    |        |                                |
|----|--------|--------------------------------|
| 1) | الجوف  | = Lobang tenggorokan dan mulut |
| 2) | الحلق  | = Tenggorokan                  |
| 3) | اللسان | = Lidah                        |
| 4) | الشفين | = Kedua bibir                  |
| 5) | الخبور | = Pangkal hidung.              |

Masalah makhroj dalam bahasa arab mempunyai kedudukan khusus dan harus diperhatikan sebelum mempelajari bab-bab lainnya. Sebaliknya kita kuasai benar-banar tentang makhroj atau kata bunyi huruf hijaiyah ini, agar nantinya tidak menemui kesulitan atau sering melakukan kesalahan dalam bahasa Arab utamanya dalam membaca Al-Qur`an.

Adapun pengertian tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah-kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur`an dengan sebaik-baiknya.

Bacaan Al-Qur`an yang baik dan benar ialah sebagai nama yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, yang kemudian di pelihara dan ditumbuh suburkan oleh para sahabat dan generasi berikutnya.

Para shabat dan generasi berikutnya akhirnya menemukan suatu gagasan untuk menghimpun ilmu tajwid. Singkatnya ilmu tajwid merupakan teori

untuk membaca Al-Qur'an secara benar dan sebaliknya akan terhindar dari berbagai kesalahan.

Sebagai mana kita ketahui, bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci dan pedoman hidup umat Islam yang berasal dari Wahyu Allah SWT. Karena itu sama sekali tidak dibenarkan untuk membaca kitab tersebut secara sembarangan. Sebab kekeliruan dalam membaca kadang-kadang dapat mengubah arti serta makna yang sebenarnya. Dan tanpa disadari dapat mengurangi nilai kesucian dan kemurnian isi Al-Qur'an. Jika terjadi yang demikian maka akan membahayakan dan untuk menghindarinya tidak lain adalah dengan mempelajari ilmu tajwid kemudian dipraktekkan dan diajarkan kepada pihak lain karena menyangkut kewajiban yang sangat mulia untuk memelihara kemurnian dan kesucian Wahyu Allah SWT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### **c. Antara Faktor Orang tua Sekolah dan Lingkungan dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Faktor orang tua dalam pendidikan sangat menentukan terhadap berhasil dan tidaknya anak, karena faktor orang tua merupakan lingkungan yang pertama ditemui oleh anak dalam kehidupan dan juga merupakan lingkungan yang utama. Dengan demikian lingkungan keluarga mempunyai peranan yang penting dalam memberikan bimbingan terhadap anak utamanya dalam masalah membaca Al-Qur'an. Karena bimbingan bimbingan yang diterima anak dari lingkungan keluarga yaitu orang tua yang diiringi dengan rasa cinta kasih dan sayang yang tidak berlebih-lebihan akan membawa anak lebih cepat berhasil dalam pendidikannya.

**Adapun faktor orang tua yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak meliputi:**

- 1) Perlakuan orang tua terhadap anak**
- 2) Kedudukan anak terhadap keluarga**
- 3) Status anak dalam keluarga**
- 4) Besar kecilnya keluarga**
- 5) Keadaan ekonomi keluarga**
- 6) Pendidikan orang tua dan lain-lain**

**Demikian halnya dengan faktor sekolah juga menentukan terhadap keberhasilan anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Faktor sekolah menyangkut berbagai hal antar lain :**

- 1) Kelengkapan peralatan sekolah**
- 2) Keadaan murid dan guru**
- 3) Tata tertib sekolah**
- 4) Lingkungan sekolah**
- 5) Kemampuan sekolah**
- 6) Status sekolah**
- 7) Tingkat sekolah dan tujuan sekolah**

**Adapun faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an anak meliputi:**

- 1) Guru ngaji**
- 2) Taman bermain**
- 3) Orang yang ada disekitar**

#### 4) Tempat tinggal anak

#### 5) Situasi budaya dan lain-lain

Hubungan antara faktor orang tua, sekolah dan lingkungan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa sangat erat sekali. Sebagaimana pendapat yang ada didalam majalah BP 4 berbunyi : "upaya peningkatan minat baca agar dibudayakan secara dini, terkait dan berkesinambungan diantara berbagai lingkungan, baik lingkungan keluarga, remaja, sekolah (madrasah) pesantren secara meluas<sup>15</sup>.

Dari uraian di atas dapat dikatakan secara teoritis antar orang tua, sekolah dan lingkungan mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa, karena ketiga faktor tersebut merupakan tripusat pendidikan yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan, karena ketiga hal tersebut dapat menentukan hasil dan tidaknya seorang anak dimasa mendatang dalam hal pemahaman nilai-nilai agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Fiqih

### a. Pengertian Ilmu Fiqih

Adapun fiqih secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam dan membutuhkan pengarahan potensi akal. Pengertian dapat ditemukan dalam Al-Quran, yakni dalam surat *Thaha* (20) : 27-28, An-Nisa (4) : 78, hud (11) : 91. dan terdapat pula dalam hadits, seperti sabda Rasulullah SAW.

---

<sup>15</sup> Majalah BP 4,hal 28

Artinya :”Apabila Allah menginginkan kebaikan bagi seseorang, dia akan memberikan pemahaman Agama (yang mendalam) kepadanya”

Adapun pengertian fiqh secara termologi, pada mulanya diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran Agama, baik berupa akidah (ushuliah) maupun amaliah (furu`ah). Ini berarti fiqh sama dengan pengertian syari`ah islamiyah. Pada perkembangan selanjutnya fiqh merupakan bagian dari syari`ah islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syariah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (mukallaf) dan diambil dari dalil yang terperinci.

Para ahli fiqh mengemukakan yaitu :

الْعَالِمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسِبَةُ مِنْ  
أَدِلَّتِهَا التَّفْهِيمِيَّةِ . (قول الفقهاء )

Artinya ”ilmu tentang hukum syara` tentang perbuatan manusia (amaliah) yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci.”

Sementara itu, ulama lain mengemukakan bahwa fiqh adalah :

Artinya ” himpunan hukum syara` tentang perbuatan manusia (amalilah) yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.”

Definisi pertama menunjukkan bahwa fiqih dipandang sebagai ilmu yang berusaha menjelaskan hukum. Sedangkan definisi kedua menunjukkan fiqih dipandang sebagai hukum. Hal ini terjadi karena adanya kemiripan antara fiqih sebagai ilmu dan fiqih sebagai hukum. Ketika fiqih didefinisikan sebagai ilmu, diungkapkan secara deskriptif. Manakala dideskriptif. Manakala didefinisikan sebagai hukum dinyatakan secara deskriptif.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa objek kajian fiqih ialah hukum perbuatan mukallaf, yakni halal, haram, wajib, mandub, makruh, dan mubah beserta dalil-dalil yang mendasari ketentuan hukum tersebut<sup>16</sup>.

## b. Cara Melaksanakan Ibadah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 1.) Menjaga dan mengutamakan Sholat

Shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta`ala dan disudahi dengan memberi salam. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Ankabut : 45) yang berbunyi:

... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya :” dan dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencengah dari (perbuatan) keji dan munkar”

<sup>16</sup> Rachmat syafe’I, ilmu ushul fiqih, pustaka setia, bandung, 1999 hal 18

Sedangkan sholat menurut bahasa arab berarti Doa Sholat adalah salah satu rukun Islam yang ada, sholat yang diwajibkan bagi tiap – tiap orang yang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari-semalam. Perintah turunnya wajib sholat ialah pada malam Isra` setahun sebelum tahun hijriah.

Sebelum melakukan ibadah sholat diwajibkan untuk berwudu` sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Al-Maidah : 6) yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ  
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ  
إِلَى الْأَعْبِئِ (المائدة ٦)

Artinya : "wahai orang – orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki."

Syarat – syarat Wudu` meliputi :

- a) Islam
- b) Mumayiz, karena wudu` itu merupakan ibadah yang wajib diniati.
- c) Tidak berhadad besar
- d) Dengan air suci yang mensucikan
- e) Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit, seperti getah dan sebagainya yang melekat diatas kulit anggota wudu`.

Salah satu yang disunnahkan sebelum sholat ialah :

- a) Adzan

Asal makna adzan ialah "mamberitahukan" disini ialah "memberitahukan bahwa waktu sholat telah tiba dengan lafadz yang ditentukan oleh syara` adzan subuh ditambahi dengan arti "sholat lebih baik dari pada tidur.

b) Iqomah

Yaitu memberitahukan kepada hadirin supaya siap berdiri untuk sholat dengan lafadz yang ditentukan oleh syara`.

Adzan dan Iqomah hukumnya shunnah menurut pendapat kebanyakan ulama tapi sebageian ulama berpendapat dahwa Adzan dan Iqomah adalah fardu kifayahnya karena keduanya menjadi syiar Islam.

c. Waktu sholat fardu :

Firman Allah SWT ;

بَرَكَاتٍ لِلصَّلَاةِ كَمَا عَلَّمَ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْجُودًا (الحجاء : ١٠٣)

Artinya : "Sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atau orang – orang yang beriman". (An-Nisa' : 103)

Sholat fardu yang wajib dilaksanakan oleh tiap – tiap mukallaf (orang yang telah baligh lagi berakal) lima kali sehari semalam.

- 1) Sholat Dzuhur : Awal waktunya adalah setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang – bayang ketika matahari menongak (tepat diatas ubun-ubun).
- 2) Sholat Ashar : waktunya mulai dari habisnya waktu dzuhur, bayang – bayang sesuatu lebih dari pada panjangnya, selain dari bayang – bayang yang menonggak, sebenam matahari.

- 3) Sholat Magrib : waktunya dari terbenamnya matahari sampai syafaq (repa) merah.
- 4) Sholat Isya' : Waktunya mulai terbenam syafaq merah sehabis waktu maghrib sampai terbit fajar kedua.
- 5) Sholat Subuh : Waktunya mulai dari terbitnya fajar kedua sampai terbitnya matahari.

#### d. Kedudukan sholat dalam Islam

Sholat dalam agama Islam menempati kedudukan yang dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga. Ia merupakan tiang Agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan itu.

Sabda Rosulululloh S.A. W:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ وَذُرُوعُهُ  
سَنَامُهُ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ (الحديث)

Artinya: "pokok urusan ialah Islam, sedang tiangnya ialah sholat, dan puncaknya ialah berjuang di jalan Allah".

Ia juga merupakan amalan hamba yang mula-mula dihisab. Disampaikan oleh Abdullah bin Qurth R.A:

Ketika Arab badui kencing di dalam masjid, Rosulullah berkata, "Tuangi olehmu kencing itu dengan setimba air"(Riwayat Bukhari dan Muslim)

Najis yang sedikit atau yang sukar memeliharanya (menjaganya) seperti nanah, darah khitan, dan darah berpantik yang ada ditempatnya, diberi kerinan untuk dibawa sholat.

#### 5) Menutup Aurat

Aurat ditutup dengan sesuatu yang dapat menghalangi terlihatnya warna kulit, aurat laki-laki antara pusar sampai lutut, sedangkan aurat perempuan seluruh bedannya kecuali muka dan dua telapak tangan.

#### 6) Telah masuk waktu sholat

#### 7) Menghadap kiblat

Firman Allah SWT :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

... فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ  
فَوَلُّوْا وُجُوْهَكُمْ شَطْرَهُ ... (البقرة ١٤٤)

Artinya : "Palingkanlah mukamu kearah masjidil haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah wajahmu kearahnya. (Al-Baqaroh : 144)"

#### 8) Mengetahui yang mana yang rukun dan yang sunah

#### f. Rukun-rukun sholat

- 1) Niat
- 2) Asal makna niat adalah "menyengaja" suatu perbuatan.
- 3) Takbirotul Ihrom (membaca Allahu Akbar)
- 4) Berdiri tegak

Orang yang tidak kuasa untuk berdiri, diperbolehkan sholat dengan duduk, jikalau dia tidak kuasa untuk duduk maka diperbolehkan berbaring dengan terlentang, jikalau tidak kuasa demikian maka bersholatlah dengan kuasamu sekalipun dengan isyarat.

- 5) Membaca surat fatehah pada tiap-tiap rokaat
- 6) Rukuk dengan tuma'ninah
- 7) I'tidal dengan tuma'ninah
- 8) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- 9) Sujud di antara dua sujud dengan tuma'ninah
- 10) Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- 11) Membaca tasyahud akhir
- 12) Membaca solawat Nabi pada tasyahud akhir
- 13) Membaca salam yang pertama
- 14) Tertib artinya urut

**g. Hal – Hal Yang membatalkan sholat**

- 1) Bila salah satu rukunnya tidak dikerjakan, atau sengaja dibatalkan.
- 2) Terkena najis yang tidak dimaafkan
- 3) Berkata-kata dengan sengaja
- 4) Terbuka auratnya
- 5) Makan minum
- 6) Mengubah niat
- 7) Bergerak tiga kali berturut-turut
- 8) Membelakangi Ka'bah

9) Menambah rukun yang berupa perbuatan

10) Tertawa terbahak-bahak

11) Medahului imam

12) Murtad<sup>18</sup>.

### 3. Akhlak

Menurut imam Al-Ghazali<sup>19</sup> : mengemukakan bahwa akhlak ialah keadaan (sifat) yang tertanam di dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran lebih dahulu.

Mahjuddin menyatakan bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya. Maka gerakan refleks, denyut jantung dan kedipan mata tidak dapat disebut akhlak, karena gerakan tersebut tidak diperintah oleh unsur kejiwaan<sup>20</sup>.

Menurut Ibnu Maskawih. : mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan seseorang yang mengajak kepada perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan.

Mustofa menyatakan bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih. Sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa yang memberi dipikirkan dan diangan-angankan lagi<sup>21</sup>.

---

<sup>18</sup> Labib, risalah shalat lengkap, bintang jaya usaha, Surabaya, 2002 hal 60-61

<sup>19</sup> Hasan basri, keluarga sakinah tinjauan psikologi agama, pustaka belajar, yogyakarta, 1999

<sup>20</sup> Mahjuddin, kuliah akhlak tasawuf, kalam mulia, Jakarta, 2003 hal 5

<sup>21</sup> Mustofa, akhlak tasawuf, CV pustaka setia, bandung 1999 hal 15

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan atau sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang akan muncul secara spontan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran.

Ulama akhlak menyatakna bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang shiddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaithan dan orang yang tercela. Maka pada dasarnya, akhlak itu menjadi dua macam jenis yaitu akhlak baik atau terpuji (Al-Akhlaaqul Mahmudah) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama, dan mahluk-mahluk yang lain. Sedangkan akhlak buruk atau tercela (Al-Akhlaaqul Madmumah) yaitu perbuatan buruk terhadap tuhan, sesama manusia, dan mahluk-mahluk yang lain<sup>22</sup>.

#### **a. Akhlak Mahmudah**

##### **1) Akhlak kepada Tuhan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak kepada Tuhan (Allah) merupakan penerapan tingkah laku yang terpuji kepada Allah. Adapun akhlak kepada Allah sebagai berikut :

##### **a) Taubat**

Taubat yaitu sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjahinya, serta melakukan perbuatan baik<sup>23</sup>.

Menurut Qomar Kailani (dalam Anwar dan Solihin) tobat adalah rasa penyesalan sungguh-sungguh dalam hati yang disertai permohonan ampun serta permohonan ampun serta berusaha meninggalkan segala perbuatan yang menimbulkan dosa

##### **b) Syukur**

---

<sup>22</sup> Mahjuddin, kuliah akhlak tasawuf, kalam mulia, Jakarta, 2003 hal 9

<sup>23</sup> Mahjuddin, kuliah akhlak tasawuf, kalam mulia, Jakarta, 2003 hal 9

Menurut Mahjuddin, bahwa syukur yaitu sikap yang ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya, baik yang bersifat fisaik dan non fisik lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada yang memberi nikmat, yaitu Allah SWT.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa syukur merupakan ucapan terima kasih atas segala nikmat yang diterimanya.

Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah 172 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا  
لِلَّهِ إِن كُنْتُمْ إِتْقَانًا تَعْبُدُونَ (البقرة ١٧٢)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "hai orang-orang yang beriman, manakalah diantara rizki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah karena Allah, jika benar-benar hanya kepadanya kamu menyembah" (Depag RI, 1985 : 42)

#### c) Sabar

Sabar artinya tahan terhadap setiap penderitaan atau sesuatu yang tidak disenangi dengan sikap ridha dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT..

Ikhlas adalah keadaan sikap batin seseorang, tanpa pamrih apapun baik dalam menyakini Allah maupun dalam beribadah kepadanya. Ikhlas beramal berarti tidak digemari oleh tujuan duniawiyah. Amlannya semata-mata untuk dan karena Allah

#### d) Tawakkal

Tawakkal yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ia harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga, lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah SWT<sup>24</sup>.

## **b. Akhlak Madzmumah**

### **1) Akhlak tercela terhadap sesama**

Kata namimah berasal dari bahasa Arab yang berarti mengadu domba atau menfitnah.

Tidak sepatasnya apabila seseorang mengaku beriman, tetapi suka namimah atau mengadu domba. Orang yang beriman berarti menjadi muslimin (beragama Islam)

Oleh sebab itu wajib baginya untuk membuktikan bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam. Pembuktian yang dimaksud ialah menjaga diri agar tetap memiliki akhlaqul karimah dan menjauhkan diri dari akhlaqul mazmumah, salah satunya namimah<sup>25</sup>.

### **2) Akhlak tercela terhadap lingkungan**

Adapun bentuk-bentuk akhlak tercela terhadap lingkungan dapat dibagi dua, yaitu akhlak tercela terhadap lingkungan biotik dan abiotik.

#### **a) Akhlak tercela terhadap lingkungan biotik**

1) Tidak peduli terhadap kerusakan tanaman akibat hama atau jamur dan tumbuhan parasit seperti benalu.

<sup>24</sup> Mahjiddin, kuliah akhlak tasawuf, kalam mulia, Jakarta, 2003 hal 12

<sup>25</sup> T Ibrahim, akhlak sanawiyah, aneka ilmu, Semarang, 2004 hal 53

2) Tidak mau melestarikan jenis-jenis tumbuhan yang hampir punah, termasuk tanaman buah yang sudah langka, misalnya avokad dan matoa.

Penebangan hutan secara liar tanpa memperhitungkan kerusakan lingkungan dan tidak diimbangi dengan reboisasi.

3) membiarkan tumbuhannya tanaman liar yang kurang berguna sehingga mengalahkan tanaman yang produktif, misalnya membiarkan tumbuhannya ilalang dan rumput.

4) Keengganan masyarakat untuk memelihara hewan ternak dengan berbagai alasan, misalnya kebersihan lingkungan rumah.

**b). Akhlak tercela tercela terhadap lingkungan abiotik**

1) Kurangnya kemauan untuk mempelajari berbagai penyakit yang menyerang hewan sehingga banyak hewan yang mati.

2) Kurangnya upaya penanganan air limbah dari pabrik sehingga mencemari air sungai dan laut, yang berakibat matinya hewan sungai dan laut.

3) Kurangnya pengaturan aliran air sehingga air mengalir secara liar dan menimbulkan erosi.

4) penebangan hutan yang tidak diimbangi dengan reboisasi sehingga menimbulkan bencana banjir dan tanah longsor.

5) penggunaan pupuk kimia yang berlebihan sehingga merusak kegemburan tanah.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan yang menuntut objektivitas baik dalam proses, pengukuran maupun penganalisisan, menyimpulkan hasil-hasil penelitian yang mementingkan aplikasi berfikir reflektif (deduktif induktif) di dalam pemecahan masalah yang mengikuti proses identifikasi masalah, observasi analisis dan kemudian menyimpulkan.

#### **A. Pendekatan yang digunakan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini tidak dimulai dari teori, tetapi dimulai dari lapangan. Penelitian lapangan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami<sup>26</sup>.

Sedangkan menurut Margono “penelitian kualitatif perhatian lebih ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris<sup>27</sup>”.

Sedangkan pendekatan kualitatif yang digunakan adalah fenomenologis. Pendekatan ini berusaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu<sup>28</sup>.

Dengan demikian pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan dikriptif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian

---

<sup>26</sup> Sudjana, konsep dan makna pembelajaran, alfabeta, Bandung, 2003 hal 199

<sup>27</sup> Margono S, metodologi penelitian pendidikan, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2005 hal 35

<sup>28</sup> Moleong, metodologi penelitian kualitatif, PT Remaja Rosda Karya, 1993 hal 9

pada saat sekarang, berdasarkan pada fakta – fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.

## B. Penetapan subjek penelitian

Adapun penentuan *sample* atau informan penelitiannya menggunakan tehnik cirri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya<sup>29</sup>. Untuk memilih informan prosedurnya adalah dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang dikaji informan kunci (*key informan*).

Dan untuk memperoleh informasi, maka peneliti merlukan informan, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sample*, tehnik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat- sifat tertentu yang diperkaitan erat sangkut pautnya dengan ciri –ciri atau sifat – sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Prosedur pelaksanaannya adalah memilih informasi yang akan diteliti secara mendata dan disertai waktu penentuan pengumpulan data. Untuk memilih informasi adalah dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang paling mengerti terhadap mologi penelitian masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil informasi dari :

### 1. Kepala sekolah

---

<sup>29</sup> Hadi amirul, metodologi penetian pendidikan, CV pustaka setia, bandung 2005 hal202

## 2. Guru PAI yang bersangkutan

## 3. Siswa

### C. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*) dan dokumenter.

#### 1.. Metode Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>30</sup>. Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian<sup>31</sup>. Sedangkan menurut Walgito observasi adalah penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan indra terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang sedang terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan jenisnya observasi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

- a) observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.
- b) Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti<sup>32</sup>.

Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan observasi langsung. Metode ini digunakan untuk menyakinkan keobyektifan data

---

<sup>30</sup> Hadi amirul, metodologi penelitian pendidikan, CV pustaka setia, bandung, 1986 hal 136

<sup>31</sup> Margono, metodologi penelitian pendidikan, PT, rineka cipta, jakarta 1997 hal 158

<sup>32</sup> Zuhria nurul, metodologi penelitian social dan pendidikan, PT bumi aksara, Jakarta 2007 hal 173

yang akan diperoleh dilapangan, karena melihat langsung objek penelitian dari dekat.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam metode observasi ini adalah :

- a) ingin mengetahui lokasi atau objek peneliti yang akan diteliti, yaitu SMP Islam Gumukmas Jember
- b) ingin mengetahui proses pelaksanaan Pendalaman materi agama di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember .

## 2. Metode Wawancara (*interviewi*)

*Interview* atau wawancara adalah cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu dan mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. *Interview* yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah salah satu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan<sup>33</sup>.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *interview* bebas terpimpin, artinya dalam melaksanakan *interview*, peneliti membawa pedoman yang berisi hal-hal penting yang akan ditanyakan yang nantinya akan dikembangkan sendiri oleh pewawancara sehingga wawancara tidak menyimpang dari tujuan semula dan data yang ingin diperoleh bisa didapat.

Menurut S. Margono dalam Zuriah, wawancara dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu :

---

<sup>33</sup> Arikunto suharsimi, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, rineka cipta, jakarta, 1993 hal 196

- a) Wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interview telah ditetapkan terlebih dahulu.
- b) Wawancara tak berstruktur, pertanyaan-pertanyaan tentang pandang hidup, sikap, keyakinan subyek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek<sup>34</sup>.

Dalam wawancara ini digunakan wawancara tak berstruktur, sebab wawancara ini akan mempermudah dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan luwes, sehingga dapat menimbulkan jawaban secara spontanitas dan bukan paksaan, sehingga akan dicapai hasil yang maksimal.

Pengunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang :

- a) **Emplementasi Pendalaman Materi Agama di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember**
- b) **Cara Emplementasi Pendalaman Materi Agama dalam mata pelajaran al-quran, fiqih, akhlak di sekolah menengah pertama (SMP) islam Gumukmas Jember**

### 3. Metode Dokumenter

Metode dokumenter dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk memperoleh data melalui catatan, gambar, foto dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Surahmat bahwa dokumen merupakan telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen-dokumen tersebut tidak hanya berupa

---

<sup>34</sup> Zuriah nurul, metodologi penelitian sosial dan pendidikan, PT bumi aksara, Jakarta, 2007 hal 180

kalimat tertulis atau tercetak tetapi berupa grafik gambar, lukisan, kartu, foto dan sebagainya<sup>35</sup>.

Dengan demikian metode dokumentasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data kualitatif baik berupa rekaman atau catatan sekunder seperti buku harian, kliping, hasil – hasil penelitian serta agenda kegiatan.

Adapun data yang ingin didapat menggunakan metode dokumentasi adalah :

- a. Sejarah berdirinya SMP Islam Gumukmas Jember
- b. Data guru di SMP Islam Gumukmas Jember
- c. Data siswa di SMP Islam Gumukmas Jember
- d. Struktur organisasi di SMP Islam Gumukmas Jember
- e. Sarana dan prasana di SMP Islam Gumukmas Jember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menggeneralisasikan dan mengerucutkan data, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditempatkan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja yang disarankan oleh data<sup>36</sup>.

Setelah data diperoleh dilapangan, kemudian peneliti menganalisa data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif secara deduktif-induktif (*Reflektive Thinking*)<sup>37</sup>. Adapun data yang ingin di peroleh sesuai dengan perumusan masalah yaitu bagaimana cara implementasi pendalaman agama di sekolah menengah pertama.

---

<sup>35</sup> Surahmad winarno, pengantar metodologi metode dan tehnik, tarsito, bandung 1982 hal 133

<sup>36</sup> Moleong lexy, metodologi penelitian kualitatif, PTremaja rosda karya, bandung, 1993 hal 103

<sup>37</sup> Marzuki, metodologi riset, BPFE yogyakarta 1995 hal 10

Menurut Ian Dey (1993) langkah – langkah analisis data dikemukakan sebagai berikut

- a. Mengembangkan deskripsi yang komprehensif dan teliti dari hasil penelitian. Peneliti lainnya menamakannya 'uraian tebal'. Menjadi uraian tebal karena hal itu memasukkan informasi tentang konteks sesuatu tindakan, intensitas dari peneliti, dan proses dimana tindakan itu terjadi
- b. Klasifikasi. Tanpa klasifikasi data, tidak ada jalan untuk mengetahui apa yang akan kita analisis. Selain itu kita tidak bisa membuat perbandingan yang bermakna antara setiap bagian dari data. Jadi, klasifikasi data merupakan bagian integral dari analisis<sup>38</sup>.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisa deskriptif reflektif.

Deskriptif maksudnya adalah mengabstraksikan seluruh data yang telah diperoleh untuk diidentifikasi dalam pengolahan data. Analisis yang berpedoman pada cara berfikir reflektif dari John Dewey, dan pada dasarnya berfikir reflektif ini adalah kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif, atau dengan mendialogkan data teoritik dan data empiric secara bolak-balik dan kritis.

Hal ini berarti peneliti mengadakan analisa terhadap persoalan-persoalan yang telah dideskripsikan melalui kerangka berfikir ilmiah untuk dapat memberikan solusi.

---

<sup>38</sup> Moleong lexy, metodologi penelitian kualitatif, PT remaja rosda karya, Bandung 2007 hal 189-290

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

Di dalam pembahasan sekripsi ini, yang menjadi obyek penelitian adalah SMP Islam Gumukmas Jember, yaitu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan lembaga Pendidikan Ma'arif, serta sebagai kelanjutan dari sekolah dasar dan Madrasah yang berada disekitarnya. Sekolah ini juga berperan serta dalam melaksanakan program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan selama 3 tahun.

Dengan demikian untuk mengetahui obyek penelitian, maka hal ini merupakan data kongrit untuk mengetahui kebenaran teori dan hipotesa yang disajikan. Dan didalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil secara keseluruhan siswa-siswi SMP Islam Gumukmas Jember, akan tetapi sebagian saja yang ada kaitannya dengan pembahasan sekripsi ini. Berikut ini peneliti sajikan hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian:

1. Sejarah singkat tentang berdirinya SMP Islam Gumukmas, Jember
2. letak dan batas lokasi SMP Islam Gumukmas, Jember
3. Keadaan siswa SMP Islam Gumukmas, Jember
4. Keadaan tenaga Edukatif dan Administratif serta struktur Organisasi SMP Islam Gumukmas, Jember
5. Struktur Organisasi SMP Islam gumukmas, Jember
6. Keadan sarana dan prasarana SMP Islam Gumukmas, Jember

## **7. Visi,Misi dan Tujuan SMP Islam Gumukmas, jember**

### **1.Sejarah Berdirinya SMP Islam Gumukmas Jember.**

Sejak tanggal 2 pebruari 1967 berdirilah suatu sekolah dengan nama “Madrasah Menengah Pertama”atau disingkat M,M,P.sekolah ini merupakan sekolah yang disingkat dengan Madrasah Tsanawiyah ataupun SMP.

Mula-mula sekolah ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Gumukmas. Kemudian sejak bulan maret 1967 sekolahan ini menerima waqof dari P.H.Abdurrohlim alm. Dan seketika itu pula panitia,guru dan siswa serta masyarakat membangun gedung yang baru.bulan april 1969 di mulai pembangunan dan pada bulan juli pembangunan sudah selesai, dan bulan agustus bertempat dengan tanggal 27 agustus 1969 gedung tersebut diresmikan oleh bapak Bupati kepala daerah jember bersama Tritunggal.

Gedung itu bertempat di jalan kasian atau utara kota Gurukmas dan pada waktu itu sampai sekarang ditempatilah gedung itu.

Berdirinya Madrasah Menengah Pertama (MMP) berkat kerja sam antara tokoh-tokoh masyarakat Gumukmas. Adapun suasana pengurus pada waktu itu ialah sebagai berikut:

**Ketua : Bapak Riyanto**

**Penulis : Bapak Masyhuri Muhtar**

**Bendahara : Bapak Ma`un Hariyadi**

Kemudian sejak tahun 1975 “Madrasah Menengah Pertama” dinganti nama dengan “Sekolah Menengah Pertama” dan telah tercatat di KABIM

**P.M.U.P. perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propensi Jawa Timur dengan nomor : K.109/768/F3/1975.**

**Adapun susunan Kepala Sekolah sejak berdirinya hingga sekarang ini adalah sebagai berikut;**

**Tanggal 2 Pebruari 1967-1971 Bapak H.Ma`un Hariadi**

**1971 -1977 Bapak H.Sumani,BA**

**1977 - 1980 Bapak Suladi Amil, BA.**

**1980 - 1990 Bapak Drs. H. Sumadji Abdullah**

**1990 - 1996 Drs. H. Suwono**

**1995 – 1998 Drs Khoirul Anam**

**2000 – Sekarang Drs Sukaeri .**

**SMP Islam Gumukmas Jember mempunyai murid yang tergolong cukup**

**banyak, begitu pula tentang kualitas. Akan tetapi di tahun 1975 sampai 1980 kualitas murid cenderung lebih menonjol dari pada tahun 1980 an hingga sekarang ini.**

## **2. Letak dan Batas Lokasi SMP Islam Gumukmas Jember**

**SMP Islam Gumukmas Jember adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas Kab. Jember. Secara geografis letak posisi SMP Islam Gumukmas Jember berada di wilayah Jember Selatan, kurang lebih 30 km dari kota Jember. Posisi SMP Islam Gumukmas Jember terletak di daerah yang cukup strategis karena mudah terjangkau dari berbagai daerah dan mudahnya sarana transportasi untuk pulang pergi ke SMP Islam Jember tersebut.**

Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah bapak masykur
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah bapak surojo
- c. Sebelah timur berbatasan dengan pekarangan bapak mukiyar
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya Gumukmas. (hasil Observasi)

### 3. Keadaan siswa SMP Islam Gumukmas Jember

Keberadaan siswa-siswi SMP Islam Gumukmas Jember pada tahun 2008-2009 sebanyak 590 siswa yang terbagi atas 11 kelas. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan pada tabel-tabel tersebut dibawah ini :

**TABEL I**  
**KEADAAN SISWA SMP ISLAM GUMUKMAS JEMBER**  
**TAHUN PELAJARAN 2008-2009**

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	KELAS I	87	99	186
2	KELAS II	104	105	209
3	KELAS III	85	110	195
	<b>JUMLAH</b>	<b>276</b>	<b>314</b>	<b>590</b>

Sumber data : Dokumen SMP Islam Gumukmas Jember

### 4. Keadaan Tenaga Edukatif dan Administratif SMP Islam Gumukmas Jember

Keadaan tenaga edukatif dan administrasi di SMP Islam Gumukmas Jember dapat dilihat pada table berikut ini :

**TABEL II**  
**KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SMP ISLAM GUMUKMAS**  
**JEMBER**  
**TAHUN PELAJARAN 2008-2009**

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1	2	3	4
1.	Drs. Sukaeri	Ka.Sekolah	Bahasa Indonesia

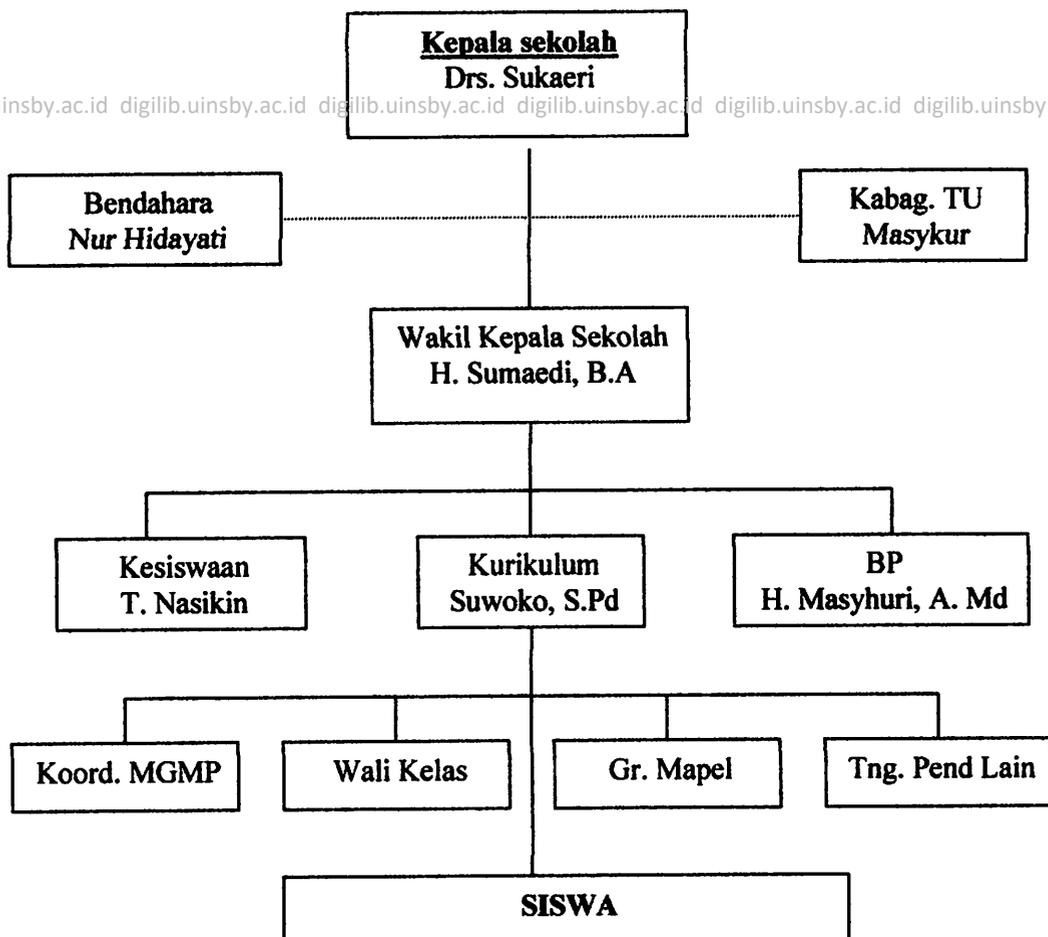
2.	H.Sumaedi, BA	Wakasek	Bahasa Inggris
3.	H. Masyhuri,A.Md	BP/BK	Aqidah
4.	Drs.Abdul Rosyid	Humas	Fiqih/Aswaja/ppkn
5.	T.Nasihin.Hs	Kesiswaan	Sejarah/fiqih
6.	Suwoko,Spd	Kurikulum	Matematika
7.	Barizy Ali	Guru	Qurdis/Aqidah
8.	Gatot P,S,pd	Guru	Matematika
9.	Junaidi AP	Guru	Elektro/ppkn
10.	Abdul wahid,HS	Guru	Fisika/biologi
11.	Maruawan S,pd	Guru	Penjas/Aqidah
12.	Qomaruddin S,Pd	Guru	Fisika/bio/penjas
13.	Abd.Rohim H,Sag	Guru	SKI/Bahasa Arab
14.	Dra.Inarsih	Guru	Ekonomi
15.	Drs.salim	Guru	Bahasa Inggris
16.	Khususiyah A.Md	Guru	Ekonomi/Tabus/Sejarah
17.	Ahmad sadid	Guru	Bahasa Indonesia
18.	Ma'i arif	Guru	Fiqih/Bahasa Arab
19.	Jauhari muslim	Guru	Geografi/ppkn
20.	Isror mahendra	Guru	Kesenian
21.	Abdul hamid	Guru	TIK
22.	Mustofa S.Pd.I	Guru	Geografi/Aswaja
23.	Ahmad junaidi M.SPd	Guru	Matematika
24.	H.M Shodiq hasyim	Guru	Aswaja/ Geografi
25.	Tri Indramawati S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
26.	Suntik S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia/ PPKN
27.	Lina usmarita	Guru	Fisika
28..	Budi iswahyuni	Guru	Kesenian/ Bahasa Arab

29.	Arik lailatul maqfiroh	Guru	SKI/ Aswaja
30.	Wasilah	Guru	Fisika/ Aswaja
31.	Nurhayati	TU	-
32.	Heny yuliana	TU	-
33.	Masykur	TU	-

Sumber data: Dokumentasi SMP Islam Gumukmas

### 5. Struktur Organisasi SMP Islam Gumukmas jember

Mengenai struktur organisasi SMP Islam Gumukmas Jember dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



**KETERANGAN**

..... : Garis Koordinasi  
 ————— : Garis Komando

Sumber: Dokumen SMP Islam Gumukmas Jember 2008

**6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Gumukmas Jember**

Keadaan sarana dan prasarana di SMP Islam Gumukmas Jember dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**TABEL III**  
**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMP ISLAM GUMUKMAS**  
**JEMBER TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

NO	JENIS	JUMLAH	KEADAAN		KETERANGAN
			BAIK	RUSAK	
1	2	3	4	5	6
1.	Tanah	-			
2.	Ruang Kelas	11			
3.	Ruang Lab Biologi	1			
4.	Ruan Lab Komputer	1			
5.	Ruan Guru	2			
6.	Ruang TU	1			
7.	Ruang Kepala sekolah	1			
8.	Ruang	1			

	<b>Perpustakaan</b>				
9.	<b>Ruang ketrampilan</b>	-			
10.	<b>Ruang waka Kesiswaan</b>	-			
11.	<b>Ruang Waka Kurikulum</b>	-			
12.	<b>Ruang BK/ BP</b>	1			
13.	<b>Ruang OSIS</b>	1			
14.	<b>Ruang UKS</b>	1			
15.	<b>Ruang Kamar Mandi/ WC</b>	4			
16.	<b>Ruang Kantin</b>	1			
17.	<b>Ruang Koperasi</b>	-			
18.	<b>Ruang Aula</b>	1			
19.	<b>Gudang</b>	1			
20.	<b>Mushola</b>	1			

**Sumber data : Dokumen SMP Islam Gumukmas Jember**

## **7. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Gumukmas Jember**

### **a. VISI :**

**Membentuk kader bangsa yang cakap dan trampil sesuai dengan nilai Islami**

**b. MISI :**

- 1) memberikan pendidikan pelatihan secara rutin terhadap seluruh dewan guru
- 2) menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
- 3) memberikan kegiatan extra keterampilan dan pelajaran tambahan (les) pada siswa secara rutin
- 4) melaksanakan kegiatan nyata dari hasil belajar mengajar (praktek lapangan) secara terus menerus

**c. Tujuan**

Sejak didirikannya, pada tahun 1967 SMP Islam Gumukmas Jember, mempunyai tujuan mencetak manusia yang mempunyai intelektual dan ketrampilan tinggi serta mempunyai Iman dan Taqwa yang sangat kuat, hal ini sesuai dengan visi misi yang sudah diuraikan di atas.

Membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan bangsa yang nantinya mampu membangun bangsa, Negara serta Agama kearah yang lebih baik serta mampu menciptakan suasana adil makmur baik materil maupun spiritual.(Dokumen, SMP Islam Gumukmas Jember).

**B. penyajian data penelitian****1. Emplementasi Pendalaman Materi Agama (PMA) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember**

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode interview, dokumentasi dan observasi sebagai alat untuk memperoleh data yang

berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini, memberikan intensifikasi pada metode observasi dan interview. Untuk mendapatkan data kualitatif yang berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi.

Hasil dari data interview dengan kepala sekolah dalam hal pembelajaran PAI di SMP Islam Gumukmas Jember sudah beracuan pada program KTSP yang sudah diterapkan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).yang didalamnya terdapat rumusan indikator kompetensi, penyusunan materi pembelajaran, penggunaan metode atau strategi pembelajaran dan menetapkan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan.Hal ini ditegaskan langsung oleh kepala SMP Islam Gumukmas Jember Drs. Sukaeri, dikantor Kepala Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
 :”Indikator kompetensi merupakan tarjet kompetensi (kemampuan) dasar yang spesifik dapat dijadikan sebagai ukuran tercapai tidaknya kemampuan siswa sesuai target yang ditetapkan.”.

Pernyataan kepala sekolah tersebut dibenarkan pada guru Agama SMP Islam Gumukmas jember, Drs Abdul Rosid, yang mengatakan bahwa:

”dalam menetapkan indikator kopetensi perlu menyusun target-target kemampuan apa yang harus diwujudkan, seperti ketika mengajarkan materi Agama yang dikaitkan dengan mata pelajaran umum.” misal materi wudlu yang dikaitkan dengan mata pelajaran kesehatan. (Interview dengan Bapak Drs Abdul Rosid, selaku guru PAI di SMP Islam Gumukmas pada tanggal 30 September 2009).

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah dan guru agama diatas maka :Dalam menetapkan materi pembelajaran harus mengetahui tingkat keluasaan dan kedalaman pengetahuan, Sikap dan tidakan siswa akan tergantung pada bobot materi pembelajaran yang disusun. Adapun materi pendalaman materi agama

**(PMA) yang diajarkan di SMP Islam Gumukmas Jember. Meliputi materi Al-Quran, Aqidah, dan fiqih dll.**

Seperti yang dijelaskan oleh Bpk Drs. Sukaeri, bahwa materi pendalaman materi agama (PMA) yang diberikan kepada siswa adalah tetap mengacu pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang telah ditetapkan sedangkan implementasi pendalaman materi agama (PMA) pembelajaran materi ini diadakan tambahan waktu setelah jam pulang sekolah yang meliputi tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. (interview dengan Bapak Drs. Sukaeri selaku kepala sekolah pada tanggal 30 September 2009).

Berdasarkan dari interview diatas bahwasannya pendalaman materi agama ini tetap mengacu pada pelajaran pendidikan islam (PAI). sedangkan tambahan waktu untuk pendalaman materi agama dilanjutkan setelah pulang sekolah. Dan materi yang diberikan antara lain tentang pembacaan al-quran dengan baik dan benar. Dan adakan hasil yang signifikan dengan diadakannya pendalaman materi agama (PMA) tersebut. Selama ini. Dan bagaimana dengan tanggapan wali murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahwasannya kegiatan ini didasarkan atas permintaan dari wali murid sendiri, karena wali murid menginginkan agar anak-anak mereka dapat membaca al-quran dengan baik dan secara tartil. sedangkan hasil dari diadakannya pendalaman materi agama (PMA) sangatlah bagus karena kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa-siswi disini dan hasil dari kegiatan ini terlihat dari anak yang tidak bisa mengenal huruf hijaiyah bisa mengenal dan membaca satu persatu (interview dengan bapak Drs. Sukaeri selaku kepala sekolah pada tanggal 30 september 2009).

Kegiatan pendalaman materi agama ini adalah sebuah permohonan dari wali murid kepada pihak sekolah yang menginginkan anak-anak mereka bisa mampu dan bisa membaca al-quran dengan tartil. Dan di sisi lain pendalaman ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit bagaimana implementasi sekolah dalam mensiasati kekurangan jam pelajaran pada mata pelajaran PMA ini dalam

**kurikulum sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suwoko, S.Pd. selaku kurikulum sekolah SMP Islam Gumukmas Jember.**

**Bahwasannya untuk jam pendalaman materi agama ini diadakan tambah jam sewaktu pulang sekolah yaitu dari jam 13.00-14.00 wib yang diadakan didalam sekolah.dan tambahan waktu ini telah disetujui oleh wali murid selaku orang tua.(interview dengan Bapak Suwoko, S.Pd selaku kurikulum sekolah pada tanggal 15 oktober Agustus 2009)**

**Untuk tambahan jam yaitu pendalaman materi agama (PMA) diadakan setelah pulang sekolah yaitu dari jam 13.00-14.00 wib dal hal ini telah disetujui olah orang tua masing-masing murid. Sebuah materi akan bisa diserap dengan baik oleh siswa apabila materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang baik (tadjid). penggunaannya adalah untuk memudahkan dalam penyampaian meteri dan untuk dipahami oleh siswa-siswi dalam sekolah tersebut.(Bapak Drs.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Abd.Rosid menjelaskan bahwa :**

**Penyampaian materi khususnya. pendalaman materi agama (PMA) yang meliputi tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yaitu kelompok A,B,dan C. (interview dengan Bapak Drs. Abd. Rosid selaku koordinator PMA pada tanggal 15 oktober 2009).**

**Dari penjelasan tersebut metode yang digunakan pada pendalaman materi agama adalah dengan cara metode kelompok hal ini untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi diadakan pengelompokan ini agar mengetahui tingkatan-tingkatan anak dalam proses belajar.dan Apa tujuan dan manfaat dari diadakannya pendalaman materi Agama (PMA) bagi siswa – siswi sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember.**

Menurut Bapak Drs. Abd. Rosid menjelaskan bahwa tujuan dan manfaat diadakannya pendalaman materi Agama ini adalah dengan di adakannya pedalaman materi agama ini untuk siswa - siswi yang masih belum bisa membaca Al-Quran dengan lancar.sehingga bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan secara tartil.

Manfaat dan tujuan pendalaman materi agama sesuai dengan jawaban dari guru pendidikan agama islam tersebut bahwasannya bagi siswa dan siswi masih belum bisa membaca al-quran dapat membaca dengan baik dan lancar.Selanjutnya proses Pendalaman materi Agama (PMA) termasuk kegiatan extra atau intra di sekolah menengah pertama (SMP).

Bapak Drs.Abd. Rosid bahwa materi pendalaman Agama ini adalah termasuk extra sekolah dan wajib di ikuti oleh semua siswa-siswi.(interview dengan Bapak Drs.DRS. Rosid pada tanggal 15 oktober 2009)

Kegiatan tersebut termasuk kegiatan yang extra dan pendalaman materi agama wajib di ikuti oleh semua siswa dan siswi sekolah menengah pertama (SMP) tanpa terkecuali. Kemudian bagaimanakah dengan materi pendidikan Agama Islam yang lain Setelah tercapainya tujuan tersebut contoh fiqih, dan akhlak apakah pelajaran tersebut juga termasuk pendalaman materi agama (PMA)

Menurut Bapak Ma`i arif selaku Guru Agama di sekolah SMP Islam Gumukmas Jember mengatakan bahwasannya untuk pelajaran fiqih, dan akhlak juga tidak termasuk dalam materi pendalaman agama (PMA) karena materi PMA ini hanya dikhususkan untuk materi al-quran saja dan untuk pelajaran tersebut (fiqih dan akhlak) di sekolah ini diadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran tersebut seperti sholat berjama`ah yaitu waktu sholat zhuhur dan sholat dhuha yang

diadakan didalam sekolah secara berjama'ah dan bersama-sama sedangkan untuk akhlak di adakan istiqosah sebelum memasuki pelajaran.(interview dengan bapak ma'i arif selaku guru Agama pada tanggal 17 oktober 2009).

Jadi untuk pelajaran PAI yang lain contoh fiqih dan akhlak tidak termasuk pada materi pendalaman agama karena materi PMA hanya diutamakan pada materi al-quran saja tapi untuk materi tersebut ada penerapan sendiri contoh diadakan sholat berjama'ah dan istiqosah.Dan apa sangsi yang diberikan oleh sekolah menengah pertama (SMP) apabila tidak mengikuti kegiatan tersebut.

kegiatan ini termasuk kegiatan extra dan harus diikuti oleh semua siswa – siswi dan apabila ada siswa – siswi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan dikenakan sangsi yaitu berupa membersihkan kamar mandi dan untuk kegiatan lain seperti istiqosah ada sangsi tersendiri yaitu membaca surat yasin dan waqi'ah didepan kelas. (interview dengan Bapak ma'i arif selaku pemegang mata pelajaran PAI di sekolah 17 oktober 2009)

dari penjelasan bapak ma'i arif selaku guru PMA dan PAI ada sangsi-sangsi tertentu yang diberikan kepada siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan pendalaman materi,sholat berjama'ah dan istiqosah baik sangsi berupa membaca surat yasin dan waqi'ah didepan kelas. Hal ini dibenarkan oleh siswa dan siswi yang bernama Ali Muhsin kelas VIII B dan Rahmawati kelas VII D.

jadi Pendalaman Materi Agama (PMA) adalah kegiatan extra yang wajib diikuti apabila tidak mengikuti kegiatan tersebut diberi sangsi seperti membersihkan kamar mandi,menyapu halaman sekolah dan lain-lain.(interview dengan siswa-siswi sekolah menengah pertama selaku siswa 17 oktober 2009).

Berdasarkan penjelasan bapak ma'i arif bahwa ada sangsi kepada murid yang tidak mengikuti kegiatan PMA dan hal itu juga yang dikatakan oleh siswa dan siswi yaitu ali muhsin dan rahmawati selaku murid. Dan Apakah sangsi-sangsi tersebut diberikan setiap beberapa minggu sekali, apabila satu kali melakukan pelanggaran apa langsung dikenakan sangsi.

Sangsi-sangsi tersebut diberikan setiap hari setelah pembacaan istiqosah dan sholat dhuha dan apabila pelanggaran tersebut dilakukan tiga kali berturut-turut maka akan ada sangsi tertentu seperti membersihkan kamar mandi itu sangsi yang dilakukan satu minggu sekali dan untuk sangsi setiap harinya adalah dengan dikenakan sangsi membaca istiqosah sendiri didepan kantor sekolah. (interview denagan siswa-siswi sekolah menengah pertama SMP islam gumukmas jember tanggal 17 oktober 2009).

Menurut ali muhsin dan rahmawati sangsi itu diberikan setiap hari sangsi yang diberikan setiap hari berupa membaca surat didepan kelas sedangkan pada siswa dan siswi yang melakukan pelanggaran tiga kali berturut-turut maka akan dikenakan sangsi lain seperti membersihkan kamar mandi Dan apakah sangsi-sangsi tersebut selalu dilakukan oleh siswa dan siswi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut adakah sangsi-sangsi lain untuk siswa yang tidak mau diberi sangsi tersebut, adakah pengawasan dari guru apabila ada siswa-siswi yang hanya bermain-main saja tidak melakukan sangsi-sangsi tersebut.

Selalu ada pengawasan dari guru apabila ada anak yang melakukan sangsi-sangsi tersebut dan apabila ada anak yang tidak melakukan sangsi tersebut maka akan di dipanggil oleh kepala sekolah atau bagian kesiswaan sekolah jadi anak-anak disini selalu melakukan sangsi-sangsi tersebut sesuai dengan peraturan yang ada atau yang telah ditetapkan oleh sekolah ini.(interview dengan ali mukhsin dan rahmawati selaku siswa dan siswi sekolah menengah pertama SMP islam gumukmas jember 17 oktober 2009

**Untuk pengawasan selalu ada dari guru apabila ada murid yang tidak mau melakukan sangsi dan hanya untuk bermain-main saja sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ali muhsin dan rahmawati Sistem bagaimana yang dilakukan oleh guru sekolah menengah pertama (SMP) disini apabila sedang diadakan istoqosah.**

**Kalau sistem guru disini setiap adanya istoqosah itu setiap guru ada didalam kelas terutama guru yang mempunyai jam pertama atau tepatnya setelah diadakannya istoqosah ini karena guru yang mempunyai jam pertama itu selain mengikuti istoqosah juga beliau juga sholat dhuha.(interview dengan siswa dan siswi sekolah menengah pertama yaitu mukhsin daan rahmawati 17 oktober 2009)**

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dari hasil penyajian data yang dilanjutkan analisa data, maka dapat dipaparkan bahwasannya :

- bahwa Implementasi adalah merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.
- Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, disertai dengan tuntutan untuk menghormati menganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.
- Pendalaman materi agama (PMA) yang diberikan oleh sekolah menengah pertama (SMP) meliputi pelajaran al-quran, fiqih dan akhlak.

Implementasi pendalaman materi agama (PMA) di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember, sudah berjalan baik dengan mengoptimalkan tujuan yang hendak dicapai dengan menerapkan materi yang sudah ditetapkan di sekolah yang ditunjang dengan penerapan metode yang tepat dan penggunaan sarana yang efektif, dengan mengoptimalkan sistem pembelajaran, kendatipun masih memerlukan penyempurnaan.

**Bahwa implementasi pendalaman materi agama tujuan ialah**

Agar siswa dan siswi sekolah menengah pertama (SMP) islam gumukmas jember bisa membaca al-quran dengan baik dan tartil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh wali murid sekolah tersebut.

Dan diadakannya pendalaman materi agama ini diharapkan agar setelah keluar dari sekolah tersebut akan mendapatkan hasil yang optimal semisal ada seorang anak yang belum mengetahui huruf-huruf hijaiyah dengan diadakannya pendalaman materi agama tersebut ia akan mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Data yang ditemukan di lapangan penelitian ini adalah pola pengajaran Alqur'an untuk siswa sekolah menengah pertama(SMP) Islam Gumukmas Jember, yaitu telah dilaksanakan pengelompokan pada beberapa jenjang, diantaranya: jenjang/kelompok: C (untuk siswa yang tidak mampu sama sekali membaca al Qur'an), kelompok B (untuk siswa yang sudah bisa mengenal huruf Alqur'an, akan tetapi masih terbata-bata dalam membaca al Qur'an), kelompok A (untuk siswa yang sudah bisa membaca al Qur'an dan lancar tetapi belum bisa tartil dalam membaca Alqur'an).

Mengenai siswa-siswi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut ada sangsi tersendiri yaitu membersihkan kamar mandi dan dijadikan nilai pada rapat sekolah tetapi sangsi-sangsi tersebut hanya di kasihkan pada waktu-waktu tertentu.

sedangkan pada pendalaman yang lain seperti fiqih diadakan waktu-waktu tertentu seperti sholat berjama'ah dan sholat tersebut di laksanakan dimasjid untuk siswa dan yang perempuan berada dalam akhlak diterapkan dalam mushola di lingkungan sekolah saja,waktu-waktu sholat yang dilakukan ialah sholat dhuha

dan sholat zduhur dan untuk kegiatan ini juga ada sangsi seperti membersihkan halaman sekolah.

bentuk yang lain yaitu dengan mengadakan kegiatan istighosah sebelum masuk jam pelajaran dan istiqosah ini di lakukan di dalam kelas yang dipimpin jadi satu dari dalam kantor dan diawasi oleh guru-guru yang mempunyai jam pertama dan setiap siswa maupun siswi diharuskan untuk membawa surat yasin sendiri dan apabila ada seorang anak yang tidak membawa surat yasin maka anak tersebut akan dikeluarkan dan membaca yasin diluar kelas dan untuk anak yang terlambat akan dikenakan sangsi yaitu anak tersebut disuruh membaca surat yasin dan waqiah di depan num memulai pelajaran dan pada kegiatan ini kantor sekolah.

Dari paparan di atas impelementasi sekolah dalam pemdalaman materi

agama ini adalah dengan cara berupaya untuk menerapkan meteri yang sesuai dengan pendidikan agama dan kurikulum lokal yang berlaku dan didukung kurikulum lokal yang sesuai dengan sosial masyarakat, dengan demikian siswa dapat memiliki kualitas yang sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Bahwa impelementasi pendalaman materi agama di sekolah menengah pertama (SMP) islam gumukmas jember dengan cara berupaya menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa dan siswi dengan demikian siswa dan siswi dapat memahami meteri yang disampaikan guru dan siswa memiliki daya pikir, kreatifitas dan keterampilan yang optimal.

ada sudah baik sehingga akan didapat suasana belajar mengajar yang kondusif. jelas sekali bahwa implementasi pendalaman materi agama di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember sudah tersusun dengan baik yang meliputi pelajaran al-quran, fiqih dan akhlak pembelajaran PAI ini sudah memenuhi kurikulum yang berlaku yaitu (KTSP) dan implementasi sekolah dalam pendalaman materi agama mensiasati jamnya dengan diadakan tambahan setelah pulang sekolah.

Sedangkan untuk mengukur implementasi pendalaman materi agama di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember dengan cara menrapkan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan beberapa tahap.yaitu diadakannya tes kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pemetukan kompetensi digunakan metode belajar mengajar yang kondusif sehingga siswa terlibat secara aktif, dan mempunyai semangat yang tinggi dan tidak membosankan. Karena diadakan pengelompokan dengan cara pre tes dan post tes.

Pre tes dilaksanakan di awal untuk pembagian kelompok yang dilakukan oleh pihak guru sedangkan untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh dalam PMA tersebut diadakan post tes setiap akhir semester dan dimasukkan nilai harian dan nilai rapot dan dibagikan kepada wali murid masing-masing.

Pelaksanaan post tes untuk mendalaman Materi Agama sudah dapat dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang nilai, akan tetapi hal tersebut masih perlu adanya perhatian dan peningkatan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun oleh peneliti secara terperinci akhirnya pada langkah akhir penulis skripsi ini akan disimpulkan masalah yang telah dibahas dalam penelitian ini.

Dengan berbekal informasi yang dirangkum dan didukung beberapa literatur sebagai rujukan serta melalui pertimbangan maka akhirnya dapat kesimpulan sebagai berikut.

Implementasi pendalaman materi agama sebagai pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember sudah tersusun rapi dengan adanya jam tambahan PMA pendalaman materi agama bagi siswa – siswi SMP sedangkan pelaksanaan kegiatan pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun pelaksanaan post tes untuk (PMA) pendalaman materi Agama sudah dapat dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang dinilai, akan tetapi hal tersebut masih perlu adanya perhatian dan peningkatan.

b.cara implementasi pendalaman materi agama (PMA) yang di terapkan dalam sekolah pada materi Al-Quran, Fiqih, dan Akhlak yaitu dengan cara menambah jam pelajaran setelah jam sekolah yaitu diadakannya pendalaman materi agama (PMA) sedangkan materi yang digunakan ialah Al-Quran, Fiqih, dan Akhlak. Dengan cara mengelompokkan anak sesuai dengan tingkatan

sedangkan untuk kegiatan yang lain yaitu melaksanakan ibadah di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember. Dengan menerapkan sholat berjama'ah dan istiqosah dan pendalaman materi agama ini merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan implementasi pendalaman materi agama yang ada di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember.

## **B. Saran - Saran**

Setelah memperhatikan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran yang perlu ditingkatkan antara lain :

### **1. Untuk Kepala sekolah**

Sebagai pimpinan lembaga pendidikan yaitu di sekolah menengah pertama (SMP) Islam Gumukmas Jember, hendaknya dapat mengontrol tempat-tempat wudu' dan kamar mandi yang ada agar siswa-siswi dapat nyaman menggunakannya, dan mengawasi, mempertahankan meningkatkan pelaksanaan pendalaman materi agama agar dapat memberikan bimbingan maupun dorongan secara rutin dan kontinyu diberikan agar implementasi yang di harapkan sesuai dengan yang diinginkan

### **2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam**

Diharapkan untuk guru pendalaman materi agama (PMA) semakin meningkatkan kualitas mutu dan keteladanan yang baik kepada siswa-siswinya dan kualitas. dengan mengikuti pelatihan maupun diklat, supaya mutu pendidikan agama yang tertuang dalam visi dan misi sekolah dapat dicapai.

### **3. Untuk Siswa**

**siswa diharapkan dapat menerapkan hasil belajar di sekolah terutama materi pendalaman Agama (PMA) dalam kehidupan sehari – hari, serta dapat menerapkan dalam kehidupan di masyarakat.**

## DAFTAR PUSTAKA`

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Abdurrahman Saleh. 2005. *Pendidikan agama dan pembangunan watak bangsa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Abdul Rokhman, Roli, et. al. 2004. *Aqidah Akhlak*. Surabaya: JP Press

Abu Ahmadi, et. Al. 1990, *Kamus Pitar Agama Islam*, Solo: CV Aneka

Asri Budiningsih, 2003, *Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: UNY

Arrahman. 2005. *Akidah Akhlak*, Semarang: Aneka Ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Basri, Hasan. 1999. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Agama*. Yogyakarta: pustaka belajar

Branner, Julia, 1997, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Samarinda Fak Tarbiyah Antasari

Depdiknas. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka

DEPAG RI. 1985. *Alqur'an dan terjemah bahasa indonesia juz 1-30*. Jakarta

Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hadi Amirul, 2005. *Metodologi Penetian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia

Hadi, Sutrisno, 1989, *Metodelogi Recearch*, Yogyakarta: Andi Offset

Labib, 2002, *Risalah Sholat Lengkap*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya

Muhaimin. 2007. *Pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mahjuddin. 2001. *Kuliah Ahlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia

Moleong, Lexy. 1993. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marzuki, 2002, *Metodelogi Riset*, Yogyakarta: BPFE UII

Mustofa. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia

Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung :Pustaka Setia

Rachmad Syafi'i. 1999. *Ilmu ushul fiqih* . Bandung: CV Pustaka Setia

Rasjid Sulaiman. 1987. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Bandung

Sudjana, Syaiful. 2003. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

**Sahlan. 2007. *Penilaian berbasis kelas*. Jember: Jaya Makmur Offset**

**Surahcmad, Winarno. 1989. *Pengantar Metodologi Metode Dan Tehnik*, Bandung Tarsito.**

**Sukardi, Sumiati, 1990, *Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta**

**Sulaiman Rasjid, 1987, *Fiqih Islam*, Bandung : Sinar Baru**

**Tim Penyusun IAIN Surabaya. 2008. *Pedoman penulisan skripsi*. Surabaya: IAIN**

**Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi pembelajaran agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers**

**Wina Sanjaya. 2007. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana**

**Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam untuk prguruan Tinggi*. Bandung: CV Pustaka Setia**

**Zuriah Nurul, 2007. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara**

**Zainuddin Ali, M. A, 2007, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara**